

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dalam abad ini telah banyak mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menjadi pemasok pendapatan yang sangat besar bagi negara. Pendapatan negara dari sektor pariwisata berdasarkan pada data BPS Kementerian Pariwisata penerimaan sektor pariwisata dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan. Penerimaan PDB pariwisata pada tahun 2010 sebesar 261,05 Triliyun naik pada tahun 2015 menjadi 461,36 Triliyun, pariwisata menyumbang pada devisa negara pada tahun 2010 sebesar 7.603,45 juta dolar naik menjadi 12.225,89 juta dolar pada tahun 2015 (SetKab).

Pariwisata termasuk salah satu penghasil ekonomi paling cepat dan stabil. Karena pada saat terjadi krisis perekonomian melanda berbagai negara kunjungan wisatawan tidak mengalami penurunan. Pariwisata merupakan sektor ekonomi andalan terutama di negara-negara berkembang, termasuk negara Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir terjadinya perkembangan pariwisata yang tadinya bersifat konvensional yang tidak memperhatikan lingkungan mengeksplor daerah wisata tanpa memperhatikan lingkungannya menjadi wisata yang memperhatikan keberlangsungan lingkungan atau bisa disebut dengan pariwisata berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO dalam Syahid yaitu:

Pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri lingkungan dan masyarakat setempat.

Pariwisata berkelanjutan yang sekarang diminati oleh wisatawan adalah wisata pedesaan atau desa wisata. Desa Wisata itu sendiri merupakan kegiatan wisata yang menonjolkan keindahan alam pedesaan dan kebudayaan masyarakatnya. Oleh karena itu kegiatan wisata ini haruslah melibatkan masyarakat didalamnya. Pemerintah Jawa Barat dalam hal ini diwakili oleh

sekretaris daerah badan promosi pariwisata Lex laksamana seperti dikutip dari pikiran rakyat menyatakan sebagai berikut:

Badan promosi pariwisata harus mampu mengelola potensi – potensi wisata tersebut. Tidak hanya untuk menyumbang PAD dan meningkatkan jumlah wisatawan. Namun juga mampu meningkatkan nilai – nilai ekonomi wisata sehingga bisa membentuk kemandirian dan kesejahteraan rakyat.

Pemerintah Jawa Barat melalui Peraturan Gubernur Jawa Barat No 88 Tahun 2015 menerapkan peraturan *Someah Hade Ka Semah* yaitu

Cerminan kesantunan dalam bertatakrama diantara sesama dan orang lain untuk membuat perasaan nyaman, tenteram dan betah sehingga menimbulkan lingkungan yang menarik, indah dan berkesan.

Didalam peraturan tersebut diharapkan peran serta masyarakat guna mensukseskan pengembangan pariwisata. Adapun peran serta masyarakat berdasarkan Pasal 12 Peraturan Gubernur Jawa Barat No 88 sebagai berikut:

1. Masyarakat berperan serta dalam pelaksanaan *Someah Hade Ka Semah* dalam pengembangan pariwisata dengan cara memberikan informasi, pertimbangan pendapat dan saran atas rencana *Someah Hade Ka Semah* yang dilakukan masing- masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD).
2. Masyarakat berhak memantau pelaksanaan *Someah Hade Ka Semah* dalam pengembangan pariwisata di daerah provinsi sesuai peraturan perundang-undangan.
3. Pemerintah daerah menumbuh kembangkan dan memberdayakan masyarakat agar berperan serta dalam program *Someah Hade Ka Semah*.

Program yang telah direncanakan oleh pemerintah Jawa Barat tersebut berisi tentang pentingnya partisipasi masyarakat yang ada di daerah wisata. Adapun pengertian partisipasi masyarakat sendiri menurut Alastraire dalam Sastropetro (1988: 52) adalah

keterlibatan komuniti setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.

Partisipasi masyarakat Desa Ciburial sangat diharapkan dalam pengembangan Desa Wisata. Partisipasi masyarakat itu sendiri terbagi atas lima bentuk yakni (1) Partisipasi buah pikiran/ide, (2) Partisipasi Tenaga, (3)

Partisipasi Harta Benda, (4) Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran, dan (5)Partisipasi sosial.

Kabupaten Bandung adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat dengan memiliki potensi pariwisata dengan keanekaragaman objek daya tarik wisata dan kebudayaan salah satunya adalah Desa Wisata. Desa Ciburial merupakan salah satu dari sepuluh desa di Kabupaten Bandung yang diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2011 melalui surat keputusan bupati Bandung nomor 556.42/kop.71-dispopar/2011 tentang penetapan Desa Wisata yaitu:

Tabel 1.1

Nama Desa-Desa Wisata Di Kabupaten Bandung

NO	Nama Desa Wisata	Jenis Wisata	Produk Unggulan
1	Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali	Agroekowisata	Aneka makanan olahan strobery, handycraft, pertanian dan perkebunan
2	Desa Gembung Kecamatan Pasirjambu	Agroekowisata	Aneka makanan olahan strobery, handycraft, pertanian dan perkebunan
3	Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Handycraft, pertanian, wisata edukasi, homestay dan seni budaya
4	Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Handycraft, kelinci, pertanian dan perikanan
5	Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan	Agroekowisata dan Budaya	Handycraft, Homestay, kuliner, pertanian, peternakan, seni budaya, arung jeram
6	Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah	Seni Budaya	Handycraft, seni budaya, pertanian, perkebunan, seni lukis, kuliner tradisional
7	Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan	Agroekowisata	Handycraft, seni budaya, peternakan
8	Kampung Cibolerang Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi	Kampung seni dan wisata	Seni budaya, kuliner tradisional dan handycraft
9	Desa Laksana Kecamatan Ibun	Agroekowisata	Kawah Kamojang, budaya dan kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan
10	Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Seni budaya, handycraft, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan

Sumber Data: Lampiran Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71 – Dispopar/2011

Desa Wisata Ciburial memiliki keunggulan wisata di kebudayaan masyarakat sundanya berupa permainan tradisional serta peternakan lebah madu. Pada saat ini wisata yang terkenal di Desa Ciburial adalah Tebing Keraton yaitu kegiatan wisata yang mengajak wisatawan menikmati pemandangan alam yang terdapat di kawasan Taman Hutan Raya Djuanda dari atas tebing dan bukit bintang.

Pengembangan Desa Ciburial menjadi Desa Wisata tentunya diperlukan dukungan dari setiap pihak baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar. Pemerintah dan pihak swasta itu sendiri berusaha dalam mempromosikan sekaligus memberikan informasi terkait Desa Wisata Ciburial ke wisatawan yang akan berkunjung, adapun peran masyarakat itu sendiri yaitu menjaga keamanan Desa Ciburial. Dalam hal ini peran masyarakat dalam pariwisata sangatlah penting karena masyarakat dapat membantu secara langsung keberlanjutan dari Desa Wisata serta masyarakat dapat mendapatkan keuntungan langsung dari kegiatan wisata di daerahnya tersebut. Sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan dan juga dapat meminimalisir dampak yang nantinya ditimbulkan. Peran serta masyarakat dalam hal ini masyarakat Desa Ciburial sangatlah penting karena masyarakat disini yang akan menjadi pengelola Desa Wisata itu sendiri sehingga dapat berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Ciburial Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Belum diketahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Ciburial dalam mendukung pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Ciburial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan Desa Wisata.

C. Rumusan Masalah

- 1) Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Ciburial sebagai Desa Wisata?
- 2) Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Ciburial sebagai Desa Wisata?
- 3) Apa upaya pengelola dalam pengembangan Desa Ciburial sebagai Desa Wisata?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Ciburial sebagai Desa Wisata.
- 2) Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Ciburial sebagai Desa Wisata.
- 3) Mengidentifikasi upaya pengelola dalam mengembangkan Desa Ciburial sebagai Desa Wisata.

E. Manfaat Penelitian

1. Diperolehnya informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat Desa Ciburial yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pengembangan Desa Wisata.
2. Memberikan informasi bagi masyarakat Desa Ciburial akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata.
3. Untuk peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan pelajaran geografi pariwisata di lapangan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat Ciburial Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bandung yang tersusun atas lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dengan harapan dapat menjawab masalah penelitian. Adapun Bab 2 ini berisikan tentang definisi partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat dalam pariwisata, Desa Wisata.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab 3 ini berisikan tentang langkah – langkah penelitian yang akan dilakukan. Langkah – langkah tersebut berisikan metode penelitian yang diambil kemudian menentukan besaran populasi dan sampel penduduk, analisis data, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 ini berisikan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilengkapi dengan pengolahan data beserta dengan pembahasannya. Adapun pembahasan dari penelitian ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat Ciburial dalam mendukung pengembangan Desa Wisata dilihat dari bentuk partisipasi yang diantaranya partisipasi ide/pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial. Kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kategori tingkatan partisipasi terdiri atas tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta saran yang membangun dari peneliti untuk keberlangsungan wilayah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	Juliana Elisa (1102873)	Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Bukittinggi Sebagai Kota Wisata	2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Bulittinggi sebagai Kota Wisata? 2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung Bukittinggi sebagai Kota Wisata? 3. Bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Bukittinggi sebagai Kota Wisata? 	Metode Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi harta benda termasuk kategori tinggi, partisipasi tenaga sedang, sementara partisipasi ide/nah pikiran, partisipasi keterampilan dan sosial termasuk kategori sangat rendah. 2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat (mata pencaharian, tingkat pendidikan dan pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap partisipasi.
2	Adi Mulyana (0907025)	Partisipasi Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Bandung	2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana profil kelompok mahasiswa pecinta alam di Kota Bandung? 2. Bagaimana partisipasi kelompok mahasiswa pecinta alam dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di Kota Bandung? 3. Bagaimana upaya peningkatan peran kelompok mahasiswa pecinta alam 	Metode Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kelompok mapala yang ada di Kota Bandung masih fokus pada kegiatan yang bersifat olahraga dan petualangan. 2. Sikap dan pengetahuan mapala terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup di Kota Bandung menunjukkan kecenderungan positif.

				dalam pelestarian lingkungan hidup di Kota Bandung.		
3	Dinna Cahyaningrum (0901122)	Studi Komparasi Potensi Desa Wisata Wangunharja Dan Desa Wisata Sari Bunihayu Dalam Satuan Kawasan Wisata Ciater Di Kabupaten Subang	2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana potensi wisata di Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu? 2. Bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mendukung pemanfaatan potensi wisata di Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu? 3. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Wangunharja dan Desa Wisata Sari Bunihayu? 	Metode Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Wisata Wangunharja lebih baik dibandingkan dengan Desa Sri Bunihayu. Mengenai aksesibilitas dan prasarana. Untuk sarana kedua Desa Wisata tergolong sama. 2. Partisipasi masyarakat di Desa Wisata Wangunharja lebih baik di banding dengan Desa Wisata Saribunihayu.
4	Andhika Mochamad Siddiq (0807171)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Rawabogo Ciwidey Kabupaten Bandung	2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah potensi wisata Desa Rawabogo Ciwidey Kabupaten Bandung? 2. Apakah Desa Rawabogo memenuhi kriteria sebagai Desa Wisata? 3. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata? 	Metode Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Rawabogo memiliki berbagai potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal. Dengan memiliki nilai tinggi dalam kriteria sebagai Desa Wisata. 2. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Rawabogo termasuk dalam kategori sedang.R

				4. Bagaimana pengembananan Desa Rawabogo selanjutnya?		
5	Radhiana Kartika Sari (0906545)	Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata Di Kabupaten Bandung	2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana faktor pendukung pengembangan Desa Wisata Laksana berbasis ekowisata di Kabupaten Bandung? 2. Bagaimana potensi dan kendala pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata di Kabupaten Bandung? 3. Bagaimana bentuk konsep pengembangan Desa Wisata Laksana berbasis ekowisata? 	Metode Deskriptif	Desa Wisata Laksana memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daerah ekowisata yang terbagi menjadi zona inti, zona fasilitas dan aktivitas budaya.